

Vol. 3 No.1 - Mei 2019
Halaman 168-177

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PKn TENTANG PERJUANGAN MERAH
KEMERDEKAAN MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI SELAPURA 01
KEC. DUKUHWARU KAB. TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Irianto Dwi Asmoro

Guru SD Negeri Selapura 01 – Tegal

E-mail: sofri.rizkia@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan penguasaan materi siswa terhadap materi pokok menceritakan arti dan nilai Perjuangan Meraih Kemerdekaan pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Selapura 01 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Sumber data adalah guru dan siswa kelas VI SD Selapura 01 sebanyak 36 siswa, alat pengumpul data dengan observasi dan tes hasil belajar, dan analisis data dengan menggunakan persen, indikator keberhasilan dinyatakan jika 85% siswa telah mencapai nilai 75 maka dikatakan tuntas belajar secara klasikal. Aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 3,8 (skala 1-5) pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 5 (skala 1-5) berarti meningkat menjadi baik. Prestasi belajar siswa pada sebelum perbaikan dengan rata-rata 65 (skala 10-100) meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 73 (skala 10-100) pada siklus I. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan yang dikatakan baik sekali mencapai nilai- rata-rata 85 (dalam skala 10-100). Peningkatan hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas: a) Pelaksanaan Apersepsi yang Menarik, b) Melibatkan siswa dalam pembelajaran, c) Pengaktifan siswa dalam diskusi kelompok, d) Pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan e) Pemanfaatan tukar informasi dan sharing antar kelompok.

Kata Kunci: aktivitas, prestasi, *Cooperative Script*

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of Cooperative Learning to improve the mastery of students' material on the subject matter telling the meaning and value of the struggle for independence in class VI students of the first semester of SD Negeri Selapura 01 in the academic year 2016/2017. This research is a classroom action research which conducted for 2 cycles. The data sources are teachers and students of class VI SD Selapura 01 as many as 36 students, data collection tools with observation and test

results, and data analysis is using percentage, indicators of success are stated if 85% of students have reached 75 then it is said to be classical learning. Learning improvement activities are categorized well with an average score of 3.8 (scale 1-5) in the first cycle and in the second cycle there is an improvement in the average score of 5 (scale 1-5) means good. Achievement of student learning before improvement with an average of 65 (scale 10-100) increases to be sufficient with an average value of 73 (scale 10-100) in cycle I. Then, at the end of cycle II the improvement is said to be very good at reaching an average of 85 (in scale of 10-100). The learning outcomes improves through activities: a) Implementation of appealing perception, b) Involving students in learning, c) Activating students in group discussions, d) Activating students in training activities, and e) Using of information exchange and sharing between groups.

Keywords: *activities, achievements, Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Peranan pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting artinya bagi pengembangan sumber daya manusia, khususnya bagi manusia usia muda. Manusia usia muda atau generasi muda merupakan generasi penerus yang memikul tanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Oleh karena itu, golongan generasi muda, yang merupakan kader-kader pembangunan yang sifatnya masih potensial perlu dikembangkan dan dibina secara terarah dan berkelanjutan. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan PKn dalam memecahkan masalah PKn, pelajaran lain atau masalah ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan PKn dalam memecahkan masalah PKn, pelajaran lain atau masalah ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada

setiap keadaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Setelah pembelajaran PKn tentang mendiskusikan nilai-nilai juang dengan materi pokok Perjuangan Meraih Kemerdekaan, hasilnya kurang memuaskan atau rendah. Pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh rata-rata kelas sebesar 62, pada tahun 2016/2017 materi pokok mendiskusikan nilai-nilai juang dengan materi pokok perjuangan meraih kemerdekaan pencapaian rata-rata kelas baru mencapai 65 dengan ketuntasan 56% sehingga dikatakan belum tuntas belajar. Upaya optimal melalui pembelajaran dilakukan guru namun masih rendah hasil belajarnya sehingga perlu pendekatan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 hasil ulangan harian pembelajaran dari 37 siswa masih terdapat 19 siswa atau 67% mendapat nilai di bawah 75, berarti belum dapat dikatakan tuntas belajar. Oleh karena itu diupayakan melalui penerapan pendekatan baru yakni pembelajaran kooperatif agar siswa lebih leluasa memperdalam materi pelajaran. Metode ini dapat mengaktifkan sikap belajar siswa dan mempertajam pemahaman materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Parnel dalam Owens (2011: 231) menyatakan bahwa dalam pengajaran pendekatan kooperatif, tugas utama guru adalah memperluas persepsi peserta didik sehingga makna atau pengertian itu mudah ditangkap dan tujuan pembelajaran segera dapat dimengerti. Ini bukan hanya menambah sesuatu atau sesuatu yang mudah untuk dilakukan., tetapi merupakan dasar, jika peserta didik dapat menghubungkan pemahaman dengan apa yang di lakukannya.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat diidentifikasi enam elemen kunci, yaitu sebagai berikut: a) Belajar bermakna, b) Penerapan pengetahuan, c) Berpikir Tingkat Tinggi, d) Kurikulum yang berkait standar, e) respon terhadap budaya, g) penilaian otentik (Depdiknas, 2004: 20). Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar serta pembelajaran lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Selapura 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2016/2017. Siswa kelas VI SD Negeri Selapura 01 sebanyak 33 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September – Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan persen, indikator keberhasilan dinyatakan jika 85% siswa telah mencapai nilai 75 maka dikatakan tuntas belajar secara klasikal.

PEMBAHASAN

Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Berikut hasil observasi aktivitas/partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Tabel. 1
Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PKn

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
Acuh	13	38	8	20	0	0
Sedang	10	31	8	20	2	6
Aktif	10	31	16	60	31	94
Jumlah	33	100	33	100	33	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap perbaikan pembelajaran PKn pada siklus I dan II tampaknya ada peningkatan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II mampu menghantarkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal.

Prestasi Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan hasil tes tiap-tiap akhir siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada kenaikan pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Pokok Nilai-Nilai Perjuangan Meraih Kemerdekaan pada siswa kelas VI SDN Selapura 01 yang dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2
Prestasi Hasil Tes Pra Tindakan, siklus I dan Siklus II

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
< 75	27	75	17	55	1	3
> 75	6	25	16	45	32	97
Jumlah	33	100	33	100	33	100
Mean	33	100	33	100	33	100

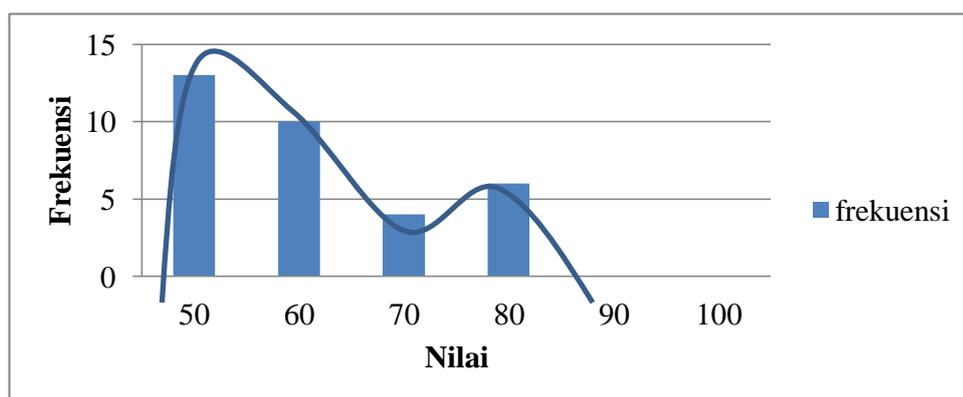
Pra Siklus

Hasil tes formatif pra siklus pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok Nilai-nilai juang dengan materi bahasan nilai-nilai Perjuangan Meraih Kemerdekaan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa baru mencapai ketuntasan belajar 33%, dan yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 27 siswa. Beberapa hal yang dapat ditarik dari hasil analisis tes, sebanyak 27 siswa belum mengerti tentang perjuangan meraih kemerdekaan, hal tersebut perlu dilakukan latihan-latihan secara berulang-ulang. Berikut analisis hasil tes pra siklus.

Tabel. 3
Hasil Belajar Pra Siklus Mapel PKn

Nilai	Pra Siklus Frekuensi	FX
100	0	0
90	0	0
80	6	520
70	4	280
60	10	600
50	13	650
Jumlah	33	2050
Mean	68	
Ketuntasan	75	
Tuntas	25%	
Belum	75%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar. 1
Grafik Nilai Prasiklus

Hasil pembelajaran pra siklus, diketahui rata-rata kelas 65 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas baru 33%. Untuk mengatasinya dilakukan perbaikan sampai pada siklus I.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat, tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sebagai berikut: siswa yang acuh 13 siswa, siswa yang sedang 10 siswa, dan siswa yang aktif sebanyak 10 siswa.

Sedangkan tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan materi pokok perjuangan meraih kemerdekaan dijelaskan sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 27 siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 6 siswa, dan taraf serap secara keseluruhan adalah 68%, (4) nilai rata-rata 68.

Siklus I

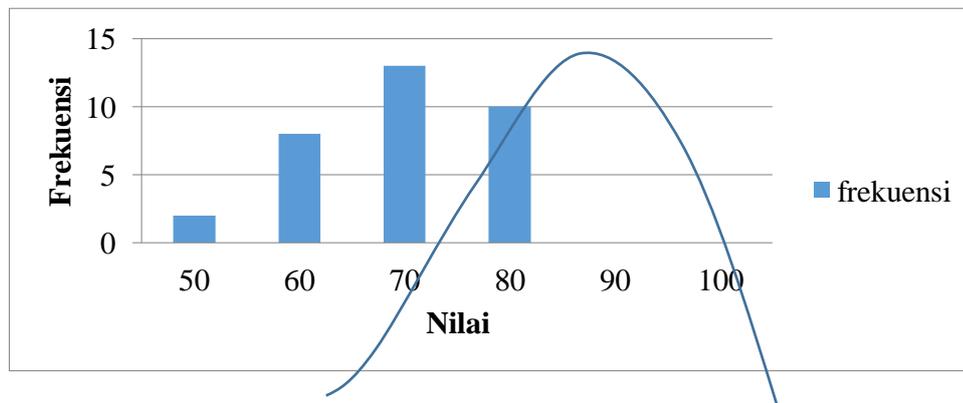
Setelah dilakukan tes akhir perbaikan pembelajaran pada siklus 1 pada siswa kelas VI SD Negeri Selapura 01 Kecamatan Dukuhwaru, diperoleh data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, *modus*, dan tabel distribusi frekwensi serta grafik histogram.

Hasil akhir tes perbaikan pembelajaran pada siklus I mata pelajaran PKN materi pokok nilai-nilai Perjuangan Meraih Kemerdekaan, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, mean sebesar: 72. Nilai hasil tes akhir perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Tabel. 4
Hasil Belajar Siklus I Mapel PKn

Nilai	Siklus I	
	Frek	FX
100	0	0
90	0	0
80	10	800
70	13	910
60	8	540
50	2	100
Jumlah	33	3600
Mean	73	
KKM	75	
Ketuntasan	51%	
Belum	49%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar. 2
Grafik Nilai Siklus I

Dengan demikian banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa yang dalam diskusinya diam saja, walaupun sudah diperingatkan oleh guru namun tetap bercanda dengan temannya. Adapun siswa yang aktif selalu memperhatikan dan mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif seperti mau bertanya, melakukan latihan dan mengerjakan tugas mencari informasi melalui buku teks yang disediakan guru dengan baik.

Dari pengamatan teman sejawat, guru dalam melakukan pembelajaran dimulai eksplorasi-elaborasi dan konfirmasi secara runtut dan baik, hanya masih ada sedikit kekurangan, sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa hendaknya diberitahu lebih dahulu agar pada waktu teman sejawat masuk kelas, siswa tidak merasa terkejut dan semua menengok ke belakang, sehingga perbaikan pembelajaran tidak terganggu, bahkan persiapan guru sudah matang. Keaktifan siswa sebagai berikut: siswa yang acuh sebanyak 8 siswa, siswa yang sedang sebanyak 8 siswa, dan aktif hanya sebanyak 16 siswa.

Hasil Tes Formatif yang dilaksanakan pada siklus I perbaikan pembelajaran ini diperoleh hasil yang dapat dijelaskan dibawah ini. Tes formatif siklus I dengan hasil sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 17 siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 16 siswa, taraf serap secara keseluruhan adalah 73%, dan nilai rata-rata 73.

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke II, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi

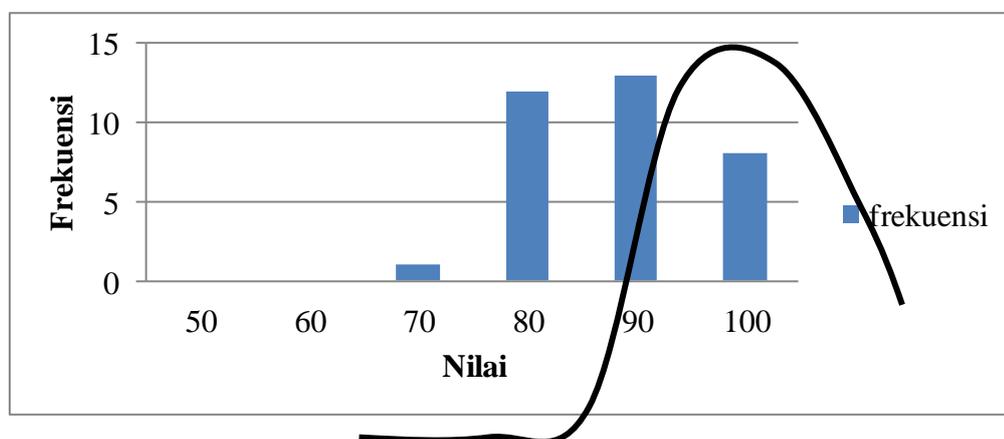
Siklus II

Sampai pada siklus I, perbaikan hasil belajar yang diupayakan guru terbukti. Hal ini diketahui hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 85. Hasil tes akhir Siklus II sebagai berikut.

Tabel. 5
Hasil Tes Mata pelajaran PKn Siklus II

Nilai	Siklus II	
	Frek	FX
100	8	800
90	13	1170
80	12	1600
70	1	70
60	0	0
50	0	0
Jumlah	33	3490
Mean	85	
KKM	75	
Tuntas	92%	
Belum	8%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar. 3
Grafik Nilai Siklus II

Berdasarkan data-data pra siklus, siklus I dan siklus II di atas maka dapat dianalisa sebagai berikut. Tingkat partisipasi dalam proses belajar mengajar Mata pelajaran PKn siklus II hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Siklus II ditemukan siswa yang acuh 2 siswa, siswa yang sedang 8 siswa, dan siswa yang aktif 23 siswa. Proses belajar mengajar yang

dilaksanakan pada siklus II, ditemukan: siswa mendapat nilai <75 sebanyak 1 siswa, siswa mendapat >75 ke atas sebanyak 32 siswa, taraf serap 85%, dan nilai rata-rata kelas 85. Dari diagram nilai rata-rata kelas dan analisis tiap bentuk pada pra siklus, siklus dan siklus II yaitu: prasiklus nilai rata-ratanya 68, pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 73, dan pada Tes siklus II nilai rata-rata kelas 85. Ini terbukti adanya peningkatan pada nilai rata-rata setiap tes akhir siklus.

SIMPULAN

Sebagaimana hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Selapura 01 dengan baik. Secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 3,8 (skala 1-5) pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 5 (skala 1-5) berarti meningkat menjadi baik.
2. Prestasi belajar siswa pada sebelum perbaikan dengan rata-rata 68 (skala 10-100) dengan ketuntasan 33% meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 73 (skala 10-100) pada siklus I dengan ketuntasan 60%. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan yang dikatakan baik sekali mencapai nilai- rata-rata 85 (dalam skala 10-100) dengan ketuntasan 92%.
3. Peningkatan hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas: a) pelaksanaan Apersepsi yang menarik, b) melibatkan siswa dalam pembelajaran, c) pengaktifan siswa dalam diskusi kelompok, d) pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan e) pemanfaatan tukar informasi dan *sharing* antar kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan laporan ini, diakui dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak-pihak yang berkaitan, oleh karena itu penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala UPTD DIKPORA Kecamatan Dukuhwaru yang telah memberikan kemudahan dan motivasi dalam penyusunan PTK ini.
2. Pengawas TK/SD UPTD Dikpora Kecamatan Dukuhwaru yang telah pembinaan kepada penulis untuk meningkatkan kinerja sebagai guru melalui PTK.
3. Kepala SDN Selapura 01 Kec Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin untuk kegiatan penelitian tindakan kelas ini.
4. Isteri tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberi motivasi dalam menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endang, Retno, W., 2007, *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES.
- Hamalik. 2013. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasijan. 2005. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, Abdurrahman.2010. *Kesulitan Belajar PKN*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sujana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Supriyono, Widodo. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya, 2004. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- UU No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- UPI, 1999. *Pembelajaran PKn Kontemporer*. Bandung. UPI Bandung.
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.